



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI SISWA KELAS V SD

Tria Priska Amanti^{1*}, Qurrotu Inayatil Maula²

^{1*,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunodjoyo Madura

*Email: triapriska09@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5550>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experimental Design* menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel penelitian berjumlah 57 siswa yang terdiri atas 30 siswa kelas V-B sebagai kelas eksperimen dan 27 siswa kelas V-A sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji hipotesis terhadap nilai posttest menggunakan *Independent Sample t-test* memperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,007 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V SD. Pengaruh tersebut terlihat pada aspek isi dan organisasi, yaitu kemampuan siswa dalam mengembangkan ide cerita serta menyusun struktur teks narasi secara runtut.

Kata Kunci: *Think Talk Write* (TTW), Kemampuan Menulis, Teks Narasi.

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Harefa dkk., 2024). Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa adalah Bahasa Indonesia. Menurut Kemendikdasmen (2025), pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis yang dikembangkan secara terpadu. Pada Fase C, peserta didik diharapkan mampu menulis berbagai jenis teks sederhana berdasarkan hasil pengamatan, pengalaman, maupun imajinasi dengan menggunakan rangkaian kalimat kompleks, kosakata yang tepat, serta memperhatikan kaidah kebahasaan.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan, pengalaman, dan perasaan secara runtut sehingga mudah dipahami pembaca (Martha & Situmorang, 2018). Untuk menghasilkan tulisan yang baik, siswa perlu menguasai aspek isi, organisasi, kosakata, struktur bahasa, dan mekanik (Purbania dkk., 2020). Di antara kelima aspek tersebut, isi dan organisasi menjadi aspek yang paling menentukan kualitas tulisan karena berkaitan dengan kemampuan mengembangkan gagasan dan menyusun tulisan secara runtut (Purbania dkk., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kata, memilih kosakata, menggunakan tanda baca, dan mengembangkan isi karangan sesuai tema. Guru juga menjelaskan bahwa siswa cenderung menyalin isi bacaan tanpa memahami maknanya ketika diminta menuliskan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri. Dalam pembelajaran menulis, guru telah menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL), namun pelaksanaannya lebih berfokus pada pemberian tugas menghasilkan karya tulis sehingga proses berpikir dan pengembangan gagasan siswa belum mendapatkan pendampingan secara optimal. Sementara itu, hasil wawancara dengan guru kelas VB menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan mengembangkan ide menjadi karangan sesuai topik, merangkai kalimat secara utuh, serta menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan tepat. Guru menggunakan metode menulis kreatif berbantuan media gambar, tetapi



metode tersebut belum sepenuhnya efektif karena sebagian siswa masih kurang antusias dan mengalami kesulitan dalam menyusun tulisan secara runtut..

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi di kelas VA dan VB yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, mengembangkan ide, dan menyusun teks narasi menggunakan bahasa sendiri. Sebagian siswa masih menyalin isi bacaan tanpa memahami maknanya sehingga hasil tulisan belum menunjukkan pengembangan gagasan yang baik.

Hasil analisis kemampuan menulis siswa juga menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai permasalahan pada aspek isi, organisasi, kosakata, struktur bahasa, dan mekanik. Pada kelas VA, sebanyak 67% siswa belum mampu mengembangkan isi tulisan secara relevan dengan topik yang diberikan dan 63% siswa belum mampu menyusun organisasi tulisan secara runtut. Pada kelas VB, sebanyak 60% siswa mengalami kesulitan mengembangkan isi tulisan dan 57% siswa belum mampu menyusun organisasi tulisan dengan baik. Selain itu, pada kedua kelas masih ditemukan penggunaan kosakata yang terbatas, kalimat yang kurang efektif, serta kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Berdasarkan hasil tersebut, aspek isi dan organisasi menunjukkan persentase permasalahan yang lebih tinggi dibandingkan aspek lainnya sehingga menjadi fokus dalam penelitian ini.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Model TTW merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan tiga tahapan, yaitu *think*, *talk*, dan *write*, sehingga mendorong siswa berpikir secara mandiri, mendiskusikan hasil pemikirannya, kemudian menuangkannya ke dalam bentuk tulisan (Rikmasari & Kurniati, 2021). Model ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dan kolaborasi antar peserta didik (Tabroni dkk., 2022). Melalui tahapan tersebut, siswa diharapkan mampu mengembangkan gagasan dan menyusun tulisan secara lebih sistematis, khususnya pada aspek isi dan organisasi.

Pada penelitian ini, penulisan teks narasi menjadi alternatif untuk mengajarkan sekaligus memperbaiki keterampilan menulis siswa. Penelitian ini menggunakan teks narasi sebagai konteks pembelajaran karena teks narasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide dan menyusun rangkaian peristiwa secara runtut ke dalam bentuk tulisan. Menurut Hanifa dkk. (2024), teks narasi merupakan karangan yang menyajikan rangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu, baik yang bersumber dari pengalaman nyata maupun imajinasi. Melalui penulisan teks narasi, siswa dilatih menyusun alur cerita secara logis, mengembangkan gagasan, serta menggunakan kaidah bahasa Indonesia secara tepat (Sumanto & Setyangintyas, 2023). Selain itu, Maharani dkk. (2025) menyatakan bahwa teks narasi relevan digunakan untuk melatih keterampilan menulis karena mendorong siswa menyusun peristiwa secara sistematis ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, teks narasi dipilih dalam penelitian ini karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya pada aspek isi dan organisasi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar (Khaerunnisa dkk., 2023; (A'yun & Liansari, 2024; (Sumanto & Setyangintyas, 2023). Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih mengkaji kemampuan menulis secara umum dan belum secara khusus memfokuskan pada aspek isi dan organisasi sebagai unsur utama pembentuk kualitas tulisan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V SD.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN Banyuajuh 3 pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental tipe nonequivalent control group design*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri atas kelas VB sejumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) dan kelas VA sejumlah 27 siswa sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran



menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *sampling jenuh* karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2023).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks narasi siswa melalui *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan *posttest* diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa setelah mengikuti pembelajaran. Instrumen tes berupa tugas menulis teks narasi yang dinilai berdasarkan aspek isi dan organisasi kemampuan menulis. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran. Observasi meliputi observasi keterlaksanaan pembelajaran dan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data meliputi uji coba instrumen, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Uji coba instrumen diawali dengan uji validitas isi (*content validity*) melalui *expert judgment*. Selanjutnya, instrumen tes diuji validitas empiris menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, dengan instrumen dinyatakan valid apabila nilai *Sig.* < 0,05. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Selain itu, dilakukan uji tingkat kesukaran untuk mengetahui tingkat kesukaran setiap butir soal.

Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, dengan data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *Sig.* > 0,05, serta uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*, dengan data dinyatakan homogen apabila nilai *Sig.* > 0,05. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-Test* apabila data berdistribusi normal dan homogen. Apabila salah satu asumsi tidak terpenuhi, digunakan *Mann-Whitney U Test*. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai *Sig.* < 0,05. Nilai *Sig.* < 0,05 menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V SD.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Analisis Data

a. Hasil Validasi Ahli Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang melalui tahap validasi ahli dalam penelitian ini yaitu desain pembelajaran berupa modul ajar dan instrumen tes. Sebelum digunakan dalam penelitian, kedua instrumen tersebut terlebih dahulu divalidasi untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kelayakannya.

1. Hasil Validasi Ahli Desain Pembelajaran Modul Ajar

Tabel 1. Hasil Validasi Desain Pembelajaran Modul Ajar

Skor Total	Presentase	Kriteria
70	97,2%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah skor hasil validasi modul ajar sebesar 70 dengan presentase 97,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Hasil Validasi Ahli Instrumen Tes

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Instrumen Tes Keterampilan Menulis

Skor Total	Presentase	Kriteria
26	81,25%	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah skor hasil validasi modul ajar sebesar 26 dengan presentase 81,25%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen tes keterampilan menulis yang dikembangkan termasuk dalam kategori valid dan layak digunakan dalam penelitian.

b. Analisis Data hasil Uji Coba

Uji coba instrumen penelitian dilaksanakan di kelas VI UPTD SDN Banyuajuh 3. Instrumen yang diujicobakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes keterampilan menulis *pretest* dan *posttest*. Kegiatan uji coba ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen sebelum diberikan kepada subjek penelitian. Jumlah siswa dalam uji coba instrumen sebanyak 29 siswa.



1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menghitung hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan. Tingkat kevalidan instrumen dapat diketahui setelah dilakukan uji validitas. Pada penelitian ini, uji validitas dihitung menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu aspek penilaian dapat dilihat melalui r tabel dengan jumlah sampel 29 siswa pada taraf signifikansi 0,05 sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,367. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan apabila r hitung $>$ r tabel maka instrumen dinyatakan valid, sedangkan apabila r hitung $<$ r tabel maka instrumen dinyatakan tidak valid. Berikut tabel hasil perhitungan uji validitas.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Pretest

Aspek	r hitung	r tabel	Keterangan	Kriteria
A1_1	0,623	0,367	Valid	Tinggi
A1_2	0,851	0,367	Valid	Sangat Tinggi
A1_3	0,447	0,367	Valid	Cukup
A1_4	0,689	0,367	Valid	Tinggi
A1_5	0,580	0,367	Valid	Cukup
A1_6	0,820	0,367	Valid	Sangat Tinggi
A1_7	0,827	0,367	Valid	Sangat Tinggi
A2_1	0,878	0,367	Valid	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji validitas *pretest* pada tabel diatas, diketahui bahwa seluruh aspek penilaian memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,367. Dengan demikian, seluruh instrumen penilaian dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Posttest

Aspek	r hitung	r tabel	Keterangan	Kriteria
A1_1	0,620	0,367	Valid	Tinggi
A1_2	0,806	0,367	Valid	Sangat Tinggi
A1_3	0,482	0,367	Valid	Cukup
A1_4	0,506	0,367	Valid	Cukup
A1_5	0,548	0,367	Valid	Cukup
A1_6	0,814	0,367	Valid	Sangat Tinggi
A1_7	0,732	0,367	Valid	Tinggi
A2_1	0,764	0,367	Valid	Tinggi

Berdasarkan hasil uji validitas *posttest* pada tabel diatas, diketahui bahwa seluruh aspek penilaian memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,367. Dengan demikian, seluruh instrumen penilaian dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi sebuah instrument penelitian. Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas diketahui. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Reliabilitas dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Soal dikatakan reliabel apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Pretest Posttest

Instrumen	Nilai Cronbach's Alpha	N of item
<i>Pretest</i>	0,869	8
<i>Posttest</i>	0,816	8

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil uji reliabilitas, angka reliabilitas hasil belajar menunjukkan bahwa hasil reliabilitas nilai *pretest* yaitu 0,869 $>$ 0,6 dan nilai *posttest* yaitu 0,816 $>$ 0,6. ehingga instrumen keterampilan menulis yang digunakan dikatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian karena memenuhi syarat.

3. Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk menentukan tingkat kesukaran soal. Uji tingkat



kesukaran dilakukan untuk mengetahui soal yang memiliki bobot kesukaran tinggi sampai mudah. Adapun hasil perhitungan uji kesukaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Tingkat Kesukaran *Pretest*

Statistics		A1_1	A1_2	A1_3	A1_4	A1_5	A1_6	A1_7	A2_1
N	Valid	29	29	29	29	29	29	29	29
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.1379	2.8966	3.4483	2.8621	2.7931	3.0690	2.5172	3.2069
Maximum		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji tingkat kesukaran, diperoleh hasil, A1_1 memperoleh hasil $3,1379/4 = 0,78$ termasuk kategori mudah, A1_2 memperoleh hasil $2,8966/4 = 0,72$ termasuk kategori mudah, A1_3 memperoleh hasil $3,4483/4 = 0,86$ termasuk kategori mudah, A1_4 memperoleh hasil $2,8621/4 = 0,71$ termasuk kategori mudah, A1_5 memperoleh hasil $2,7931/4 = 0,69$ termasuk kategori sedang, A1_6 memperoleh hasil $3,0690/4 = 0,76$ termasuk kategori mudah, A1_7 memperoleh hasil $2,5172/4 = 0,62$ termasuk kategori sedang, A2_1 memperoleh hasil $3,2069/4 = 0,80$ termasuk kategori mudah.

Tabel 5. Hasil Uji Tingkat Kesukaran *Posttest*

Statistics		A1_1	A1_2	A1_3	A1_4	A1_5	A1_6	A1_7	A2_1
N	Valid	29	29	29	29	29	29	29	29
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.9310	2.8621	3.4138	2.8966	2.4483	3.0000	2.7931	3.2069
Maximum		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji tingkat kesukaran posttest, diperoleh hasil, A1_1 memperoleh hasil $2,9310/4 = 0,73$ termasuk kategori mudah, A1_2 memperoleh hasil $2,8621/4 = 0,71$ termasuk kategori mudah, A1_3 memperoleh hasil $3,4138/4 = 0,85$ termasuk kategori mudah, A1_4 memperoleh hasil $2,8966/4 = 0,72$ termasuk kategori mudah, A1_5 memperoleh hasil $2,4483/4 = 0,61$ termasuk kategori sedang, A1_6 memperoleh hasil $3,0000/4 = 0,75$ termasuk kategori mudah, A1_7 memperoleh hasil $2,7931/4 = 0,69$ termasuk kategori sedang, dan A2_1 memperoleh hasil $3,2069/4 = 0,80$ termasuk kategori mudah.

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran pretest dan posttest, diperoleh bahwa kedua instrumen memiliki tingkat kesukaran yang relatif setara. Hal tersebut terlihat dari nilai setiap aspek yang tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Pada kedua instrumen, aspek A1_1, A1_2, A1_3, A1_4, A1_6, dan A2_1 berada pada tingkat kesukaran mudah, sedangkan aspek A1_5 dan A1_7 berada pada tingkat kesukaran sedang.

Kesamaan kategori tingkat kesukaran pada setiap aspek menunjukkan bahwa pretest dan posttest memiliki karakteristik soal yang seimbang, sehingga layak digunakan untuk mengukur kemampuan siswa secara konsisten dalam penelitian.

c. Analisis Hasil Tes Keterampilan Menulis

Data keterampilan menulis teks narasi diperoleh melalui tes kemampuan menulis yaitu *pretest* dan *posttest*. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal uraian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks narasi sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian. Soal tes terlebih dahulu melalui tahap validasi ahli untuk mengetahui kelayakan instrumen, setelah dinyatakan valid, instrumen kemudian diuji cobakan kepada siswa kelas VI SDN Banyuajuh 3. Data hasil uji coba selanjutnya dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Berdasarkan hasil analisis, instrumen memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik sehingga dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.



Instrumen yang telah memenuhi kriteria valid dan reliabel selanjutnya diberikan kepada siswa kelas V SDN Banyuajuh 3. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks narasi. Setelah pelaksanaan *pretest*, siswa memperoleh perlakuan sesuai dengan kelas masing-masing, yaitu kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Selanjutnya, *posttest* diberikan setelah proses pembelajaran selesai untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah memperoleh perlakuan. Data hasil *pretest* dan *posttest* tersebut digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks narasi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai *Pretest Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

No. Absen	Eksperimen		No. Absen	Kontrol	
	Pretest	Posttest		Pretest	Posttest
1	63	81	1	72	88
2	50	88	2	75	94
3	72	97	3	44	75
4	59	84	4	59	72
5	78	94	5	50	75
6	34	72	6	47	81
7	56	88	7	72	81
8	66	81	8	78	91
9	50	81	9	47	81
10	44	78	10	53	69
11	63	97	11	75	88
12	53	72	12	75	81
13	66	81	13	63	81
14	53	84	14	56	72
15	63	91	15	44	88
16	47	72	16	63	75
17	44	75	17	56	78
18	66	81	18	56	56
19	47	78	19	44	66
20	69	84	20	50	59
21	66	84	21	66	75
22	69	81	22	47	59
23	78	84	23	50	81
24	72	91	24	53	88
25	66	84	25	47	78
26	63	75	26	66	75
27	72	91	27	38	75
28	66	75	28		
29	38	84	29		
30	69	91	30		
Jumlah	1,802	2,499	Jumlah	1,546	2,082
Rata-rata	60	83	Rata-rata	57	77

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 60, sedangkan rata-rata nilai *posttest* sebesar 83. Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 57 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 77.

KKTP yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Setelah diberi perlakuan yang berbeda, dari 30 siswa pada kelas eksperimen, sebanyak 27 siswa telah mencapai KKTP dan 3 siswa belum mencapai KKTP. Sementara pada kelas kontrol, dari 27 siswa sebanyak 20 siswa telah mencapai KKTP dan 7



siswa belum mencapai KKTP.

d. Hasil Analisis Uji Prasyarat

Pada penelitian ini, analisis data diawali dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Setelah kedua uji prasyarat terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran yang digunakan terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel pada masing-masing kelas kurang dari 50 siswa. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS 26. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig. > 0,05, sedangkan data dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai Sig. < 0,05. Uji normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Sig.	Kriteria	Keputusan
<i>Pretest</i> Eksperimen	0,094	> 0,05	Normal
<i>Pretest</i> Kontrol	0,068	> 0,05	Normal
<i>Posttest</i> Eksperimen	0,192	> 0,05	Normal
<i>Posttest</i> Kontrol	0,192	> 0,05	Normal

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai Sig. pada data *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,094 dan *pretest* kelas kontrol sebesar 0,068. Sementara itu, nilai Sig. pada data *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,192 dan *posttest* kelas kontrol sebesar 0,192. Seluruh nilai Sig. pada data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan nilai > 0,05. Dengan demikian, data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas dan diketahui bahwa data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas pada data *pretest* bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama sebelum diberikan perlakuan. Sementara itu, uji homogenitas pada data *posttest* bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil keterampilan menulis teks narasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama setelah diberikan perlakuan. Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan program SPSS 26. Kriteria pengambilan keputusan pada uji homogenitas yaitu apabila nilai Sig. > 0,05 maka data dinyatakan homogen, sedangkan apabila nilai Sig. < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas digunakan sebagai salah satu syarat sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*. Adapun hasil uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

No.	Data	Sig.	Kriteria	Keputusan
1.	<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kontrol	0,891	> 0,05	Homogen
2.	<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol	0,191	> 0,05	Homogen

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji homogenitas pada data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai Sig. sebesar 0,891 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data *pretest* pada kedua kelas bersifat homogen. Dengan demikian, kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang relatif sama sebelum diberikan perlakuan.



Selanjutnya, hasil uji homogenitas pada data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai Sig. sebesar $0,191 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data *posttest* pada kedua kelas juga bersifat homogen. Dengan demikian, data hasil keterampilan menulis teks narasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi asumsi homogenitas sebagai salah satu syarat dalam pengujian hipotesis.

3. Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa. Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-Test* dengan bantuan program SPSS 26. Pengujian dilakukan terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan hasil keterampilan menulis teks narasi setelah masing-masing kelas memperoleh perlakuan yang berbeda. Kriteria pengambilan keputusan pada uji hipotesis yaitu apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa. Sebaliknya, apabila nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa. Adapun hasil uji hipotesis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji *Independent Sample t-Test*

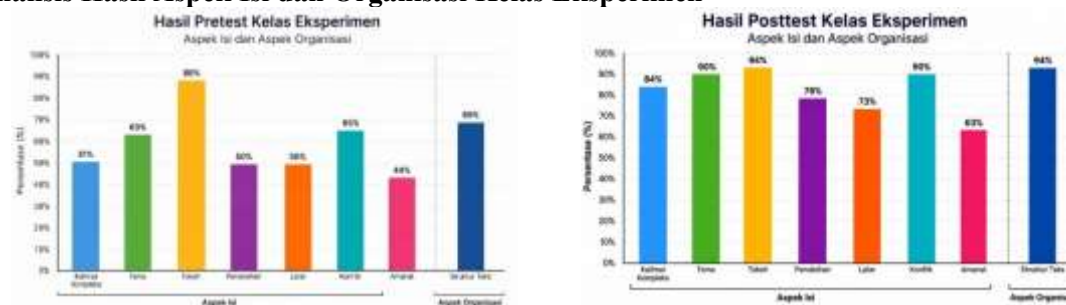
Data	Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keputusan
<i>Posttest</i> Eksperimen dan Kontrol	0,007	$< 0,05$	H_0 ditolak, H_a diterima

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,007. Nilai tersebut menunjukkan $0,007 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat diambil keputusan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V SD. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

e. Hasil Analisis Aspek Isi dan Organisasi

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan menulis teks narasi, aspek isi dan organisasi digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengembangkan ide cerita serta menyusun cerita secara runtut. Analisis dilakukan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Aspek isi mencakup penggunaan kalimat kompleks, kelengkapan unsur intrinsik meliputi kesesuaian tema, terdapat tokoh dan penokohan, latar, konflik, dan amanat yang jelas. Sedangkan aspek organisasi mencakup penyusunan struktur teks narasi.

1. Analisis Hasil Aspek Isi dan Organisasi Kelas Eksperimen



Gambar 1. Diagram Perbandingan Aspek isi dan Aspek Organisasi Kelas Eksperimen

Berdasarkan perbandingan dari diagram diatas, hasil analisis keterampilan menulis teks narasi pada kelas eksperimen menunjukkan adanya perubahan kemampuan siswa pada seluruh aspek penilaian setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write*.

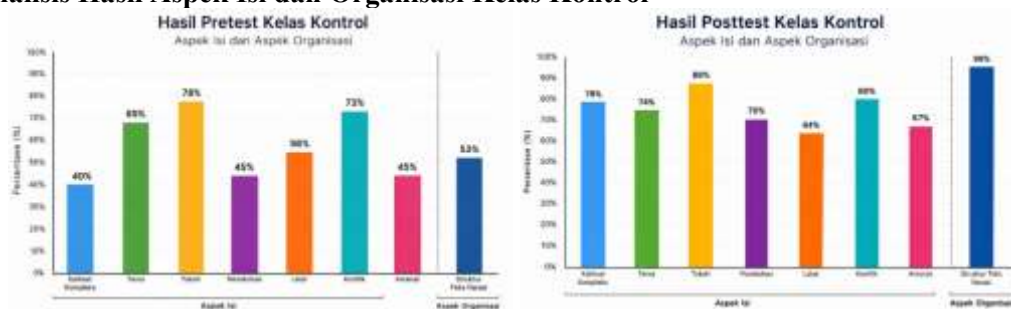


Adanya perubahan terlihat jelas pada aspek isi yaitu pada kalimat kompleks, menunjukkan adanya pengaruh dalam penggunaan variasi kalimat yang lebih baik untuk mendukung pengembangan cerita. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menyusun kalimat dengan lebih efektif dalam menuliskan teks narasi. Perubahan lain juga terlihat jelas pada tema, konflik, dan amanat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih mampu menentukan ide cerita, mengembangkan permasalahan dalam alur narasi, serta menyampaikan pesan moral dengan lebih jelas. Selain itu, pada penokohan dan latar, siswa mulai mampu menggambarkan tokoh dan setting cerita secara rinci sehingga cerita menjadi lebih mudah dipahami.

Pada aspek organisasi, presentase struktur teks narasi terlihat jelas menunjukkan adanya perubahan hasil dari 69% menjadi 94%. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menyusun teks secara runtut, mulai dari orientasi, komplikasi, dan resolusi lebih baik dari sebelumnya sehingga alur cerita pada *posttest* juga lebih terstruktur dibandingkan *pretest*.

Dengan demikian, berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa pada aspek isi dan organisasi terdapat perubahan setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write*. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa siswa semakin mampu mengembangkan gagasan melalui unsur-unsur intrinsik teks narasi, serta mampu menyusun struktur teks narasi secara runtut dan padu sehingga menghasilkan tulisan yang terstruktur dan mudah dipahami.

2. Analisis Hasil Aspek Isi dan Organisasi Kelas Kontrol



Gambar 2. Diagram Perbandingan Aspek isi dan Aspek Organisasi Kelas Eksperimen

Berdasarkan perbandingan dari diagram diatas, hasil analisis keterampilan menulis teks narasi pada kelas kontrol menunjukkan adanya perubahan kemampuan siswa pada seluruh aspek penilaian setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share*. Adanya perubahan terlihat pada aspek isi, khususnya kalimat kompleks, di mana siswa mulai mampu menggunakan variasi kalimat yang lebih baik dalam mengembangkan cerita. Sementara itu, perubahan lain juga terlihat pada tema, tokoh, penokohan, latar, konflik, dan amanat yang menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengembangkan unsur-unsur cerita secara lebih lengkap dibandingkan sebelumnya.

Pada aspek organisasi, presentase struktur teks narasi menunjukkan adanya perubahan hasil dari 53% menjadi 96%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih mampu menyusun cerita secara runtut, mulai dari orientasi, komplikasi, hingga resolusi sehingga alur cerita pada *posttest* menjadi lebih terstruktur dibandingkan *pretest*.

Dengan demikian, berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) juga mengalami perubahan, meskipun tidak sedalam kelas eksperimen. Hal ini terlihat dari perubahan hasil kemampuan siswa dalam mengembangkan unsur intrinsik cerita serta menyusun struktur teks narasi secara lebih runtut dan padu sehingga menghasilkan tulisan yang terstruktur dan mudah dipahami.

f. Hasil Analisis Data Lembar Observasi Siswa

Data lembar observasi aktivitas siswa merupakan data pendukung dalam penelitian ini. Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui keterlibatan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada kelas eksperimen dan *Think Pair Share* (TPS) pada kelas kontrol selama dua kali pertemuan. Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa mengikuti setiap tahapan pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan perlakuan yang diberikan pada masing-masing kelas. Lembar observasi



aktivitas siswa diisi oleh dua observer yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Adapun perhitungan hasil observasi siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kelas	Pertemuan ke-	Observer 1	Observer 2	Rata-Rata
Eksperimen	1	89%	94%	91,5%
	2	100%	100%	100%
Kontrol	1	82%	86%	84%
	2	100%	100%	100%

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua kelas eksperimen, terlihat adanya perubahan aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* (TTW). Pada pertemuan pertama, beberapa siswa masih ragu untuk menjawab pertanyaan, kurang aktif dalam sesi tanya jawab, serta mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan tugas yang terdapat pada LKPD, belum mampu secara optimal menuangkan ide menjadi tulisan, sehingga masih memerlukan bimbingan dari guru. Namun, pada pertemuan kedua siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Siswa lebih berani menjawab maupun mengajukan pertanyaan, lebih siap dalam menyelesaikan tugas yang terdapat pada LKPD, mampu menuangkan ide cerita secara mandiri ke dalam cerita sesuai dengan tema yang diberikan menggunakan kalimat kompleks dan unsur intrinsik dan membuat alur cerita secara runtut sesuai dengan struktur teks narasi secara mandiri. Dengan demikian, aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) menunjukkan perkembangan yang positif pembelajaran menulis.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua Kelas kontrol, terlihat adanya perubahan aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Pada pertemuan pertama, beberapa siswa masih ragu untuk menjawab pertanyaan, mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan tugas yang terdapat pada LKPD, belum mampu secara optimal menuangkan ide menjadi tulisan, serta masih kurang percaya diri dalam memberikan tanggapan terhadap hasil tulisan teman. Namun, pada pertemuan kedua siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam kegiatan tanya jawab, lebih siap menyelesaikan tugas pada LKPD, mampu menuangkan ide cerita secara mandiri ke dalam cerita sesuai dengan tema yang diberikan menggunakan kalimat kompleks dan unsur intrinsik dan membuat alur cerita secara runtut sesuai dengan struktur teks narasi, serta terlihat lebih berani membacakan hasil tulisan dan memberikan tanggapan terhadap hasil tulisan teman. Dengan demikian, aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan perkembangan yang positif pada setiap tahapan pembelajaran.

g. Analisis Data Lembar Observasi Keterlaksanaan

Data lembar observasi keterlaksanaan merupakan data pendukung dalam penelitian ini. Lembar observasi keterlaksanaan digunakan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada kelas eksperimen dan *Think Pair Share* (TPS) pada kelas kontrol selama dua kali pertemuan. Lembar observasi dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan sebagai perlakuan dalam penelitian. Lembar observasi keterlaksanaan diisi oleh 2 guru sebagai observer. Adapun Hasil perhitungan observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* pada kelas eksperimen dan *Think Pair Share* pada kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Perhitungan Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Kelas	Pertemuan Ke-	Presentase
Eksperimen	1	100%
	2	100%
Kontrol	1	100%
	2	100%

Berdasarkan tabel diatas, keterlaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) selama dua pertemuan memperoleh



persentase sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Sementara itu, keterlaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) juga memperoleh persentase sebesar 100% dengan kriteria sangat baik selama dua pertemuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh langkah pembelajaran pada kedua kelas telah terlaksana sesuai dengan perencanaan. Keterlaksanaan pembelajaran yang sangat baik tersebut dapat mendukung proses pembelajaran keterampilan menulis siswa.

Pembahasan

Setelah syarat uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V SD. Uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*. Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis dilakukan dengan ketentuan H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ (Sugiyono, 2024). Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat diambil keputusan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V SD.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumanto & Setyangingtyas (2023) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V sekolah dasar. Adapun penelitian lain yang mendukung hasil temuan ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh A'yun & Liansari (2024), menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa karena dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui kegiatan berpikir dan berdiskusi, sehingga membantu siswa dalam mengembangkan ide lebih terarah yang kemudian dituangkan kedalam bentuk tulisan.

Penelitian lain dari Khaerunnisa dkk. (2023), menunjukkan bahwa penerapan model *Think Talk Write* (TTW) memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis narasi siswa. Melalui tahapan berpikir (*think*), berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*), siswa menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan ide cerita, menyusun alur narasi, memilih kosakata yang tepat, serta memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca. Dengan demikian, ketiga penelitian tersebut sama-sama membuktikan bahwa model *Think Talk Write* (TTW) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar karena terbukti memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis.

Namun, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu pada aspek isi dan organisasi. Pada aspek isi, terlihat dari kemampuan siswa dalam mengembangkan ide atau gagasan cerita melalui penggunaan kalimat kompleks serta pengembangan unsur intrinsik cerita yang meliputi tema, tokoh, penokohan, latar, konflik, dan amanat. Sementara itu, pada aspek organisasi, ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menyusun karangan sesuai struktur teks narasi secara runtut dan sistematis, mulai dari orientasi, komplikasi, hingga resolusi.

Berdasarkan hasil analisis pada setiap aspek, aspek yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah penggunaan kalimat kompleks. Peningkatan aspek kalimat kompleks terjadi karena penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Pada tahap *think*, siswa diarahkan untuk mengembangkan ide cerita berdasarkan unsur-unsur intrinsik, seperti tema, tokoh, penokohan, latar, konflik, dan amanat. Kegiatan ini membantu siswa memahami hubungan antarperistiwa dalam cerita sebelum menuliskannya. Selanjutnya, pada tahap *talk*, siswa mendiskusikan ide yang telah disusun sehingga memperoleh masukan dan memperjelas alur cerita. Pada tahap *write*, siswa menuangkan hasil pemikiran dan diskusi ke dalam bentuk teks narasi. Proses berpikir, berdiskusi, dan menulis secara bertahap tersebut mendorong siswa menyusun kalimat yang lebih lengkap dan kompleks untuk menghubungkan gagasan serta peristiwa dalam cerita. Temuan ini sejalan dengan pendapat Khairunnisa (2024) yang menyatakan bahwa model *Think Talk Write* mendorong siswa berpikir secara mandiri dan mendiskusikan hasil pemikirannya sebelum menulis sehingga susunan cerita menjadi lebih terarah dan terorganisasi. Kondisi tersebut membantu siswa mengembangkan dan menghubungkan setiap ide dalam cerita sebelum menuliskannya, sehingga siswa lebih mudah menyusun kalimat kompleks yang menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya dalam



teks narasi.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi selama proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa setiap tahapan model *Think Talk Write* (TTW) terlaksana dengan baik melalui tiga tahapan pembelajaran, yaitu *think*, *talk*, dan *write*. Pada tahap *think*, siswa diberi kesempatan untuk berpikir dengan membuat rancangan ide cerita menggunakan unsur intrinsik sesuai dengan tema yang ditentukan. Berdasarkan hasil observasi, tahap ini membantu siswa menemukan serta mengembangkan ide cerita dengan menentukan cerita yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, kemudian mengembangkan tokoh dan penokohan, latar, konflik, dan amanat dengan jelas yang akan dimasukkan ke dalam cerita.

Pada tahap *talk*, siswa berdiskusi dengan teman kelompok untuk bertukar ide dan pendapat mengenai cerita yang akan ditulis. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan diskusi membantu siswa memperoleh masukan dari teman sehingga ide yang dimiliki menjadi lebih kaya dan bervariasi. Selain itu, siswa juga dapat memperbaiki kekurangan dalam cerita yang dirancang sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Selanjutnya, pada tahap *write*, siswa menuliskan hasil pemikiran dan diskusi ke dalam bentuk teks narasi. Berdasarkan hasil observasi, Tahap ini membantu siswa menyusun cerita lebih terstruktur karena mereka telah memiliki gambaran cerita yang jelas dari proses berpikir dan berdiskusi sebelumnya. Oleh karena itu, tulisan yang dihasilkan siswa menjadi lebih lengkap dari aspek isi serta lebih runtut dari aspek organisasi (Apyrlyana dkk., 2019). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalamannya (Dewi, 2025). Prinsip tersebut tercermin dalam penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang menekankan aktivitas berpikir, berdiskusi, dan menulis secara terstruktur, sesuai dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan sarana utama pembentukan pengetahuan. Melalui ketiga tahapan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman berdasarkan pengalaman yang diolah melalui proses berpikir dan diskusi dengan mengembangkan ide kemudian mengorganisasikannya ke dalam sebuah tulisan. Proses tersebut menjadikan kegiatan menulis lebih terarah sehingga kualitas tulisan yang dihasilkan menjadi lebih baik (Tabroni dkk., 2022).

Dengan demikian, model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memiliki keterkaitan yang kuat dengan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V. Model ini membantu siswa dalam mengembangkan isi atau ide (gagasan) melalui penggunaan kalimat kompleks serta pengembangan unsur intrinsik yang meliputi tema, tokoh, penokohan, latar, konflik, dan amanat. Tidak hanya itu, model *Think Talk Write* (TTW) juga membantu siswa dalam mengorganisasikan tulisan melalui penyusunan struktur teks narasi yang lebih runtut meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi melalui tahapan berpikir (*think*), berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SD", dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data menggunakan uji *Independent Sample t-Test* yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,007 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V SD.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Apyrlyana, A., Hany, D., & Nisa, U. (2019). *PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN BERBASIS STRATEGI THINK-TALK-WRITE*.
- A'yun, P. Q., & Liansari, V. (2024b). Pengaruh Model *Think Talk Write* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(4).



<https://doi.org/10.31949/educatio.v10i4.9206>

- Dewi, D. K. (2025). *Teori Belajar & Pembelajaran*. PUSTAKA BARU PRESS.
- Hanifa, A. P., Putri, E. N., & Jacky, S. M. (2024). Kemampuan Menulis Narasi. *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), 138–148. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.701>
- Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, Wote, A. Y. V., Patalatu, J. S., Azizah, N., & Sanulita, H. (2024). *BUKU AJAR TEORI BRLAJAR DAN PEMBELAJARAN* (pertama).
- Kementerian Pendidikan dasar dan Menengah. (2025). *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.*, 1–1691.
- Khaerunnisa, D., Dindin, M. Z. M., & Inggriyani, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (Think Talk Write) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar. *urnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* , 09, 913–919.
- Khairunnisa, A. D. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Media Gambar di Kelas V SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(3), 94–102.
- Maharani, T., Liansari, V., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2025). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi di Sekolah Dasar. *JANACITTA : Journal of Primary and Children's Education*, 8, 2615–6598. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>
- Martha, N., & Situmorang, Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*, 2, 165–171. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Purbania, B., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2020). *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. 8(1).
- Rikmasari, R., & Kurniati, P. R. (2021). Peranan Model Think Talk Write (TTW) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa SD pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam *PEDAGOGIK: IX* (Nomor 2).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian*. Alfabeta.
- Sumanto, A. A., & Setyangingtyas, E. W. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write dan Concept Sentence Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa. *Jurnal Educatio* , 9(4), 1692–1700. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5779>
- Tabroni, I., Aswita, D., Hardiansyah, A., & Normanita, N. (2022). Peranan Model Pembelajaran Vygotski Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 486. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1013>